

Economic Update – Cadangan Devisa Oktober Tertinggi dalam 19 Bulan Terakhir

Posisi cadangan devisa meningkat. Mengutip data Bank Indonesia, cadangan devisa pada akhir Oktober 2019 mencapai USD126,7 miliar, lebih tinggi dibanding September 2019 (USD 124,3 miliar), dan merupakan yang tertinggi sejak Maret 2018. Cadangan devisa dalam tren meningkat sejak September tahun lalu (USD114,8 miliar). Cadangan devisa Oktober setara dengan pembiayaan untuk 7,4 bulan impor atau 7,1 bulan impor beserta pembayaran utang luar negeri pemerintah. Jumlah ini masih cukup aman karena lebih tinggi dari standar kecukupan internasional yaitu 3 bulan impor.

Kenaikan cadangan devisa dipengaruhi oleh penerimaan devisa migas, penerbitan global bond pemerintah, dan penerimaan valas lainnya. Sepanjang Januari – September 2019 posisi neraca perdagangan Indonesia masih tercatat defisit USD1,95 miliar. Meskipun demikian, posisi ini lebih baik dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang tercatat defisit USD3,85 miliar. Neraca migas membaik dari defisit USD9,45 miliar di Januari – September 2018 menjadi defisit USD6,44 miliar saat ini, terutama dipengaruhi oleh menurunnya impor migas di 2019. Terkait global bond, Oktober lalu pemerintah baru menerbitkan global bond masing-masing senilai USD1 miliar dan EUR1 miliar untuk mengantisipasi pelebaran defisit APBN 2019.

Peran pekerja migran dan diaspora Indonesia dapat dioptimalkan untuk meningkatkan perolehan devisa. Meskipun potensinya besar, penerimaan remitansi Indonesia masih belum optimal. Pada 2018 penerimaan remitansi Indonesia mencapai USD10,9 miliar, tumbuh 25% dibanding tahun sebelumnya (yoy). Nilai ini hanya sepertiga dari penerimaan remitansi Filipina (USD33,7 miliar, 2% yoy) dan masih lebih rendah dari Vietnam (USD15,9 miliar, 14% yoy). Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan penerimaan remitansi adalah meningkatkan keahlian para pekerja migran agar mereka dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan saat ini. Selain itu, pemerintah dan swasta juga dapat memanfaatkan potensi diaspora Indonesia, misalnya dengan mendorong peningkatan investasi para diaspora Indonesia di dalam negeri.

Kami perkirakan posisi cadangan devisa di akhir 2019 berkisar USD125 – USD130 miliar. Posisi ini lebih tinggi dari posisi akhir 2018 yang sebesar USD120,7 miliar. Hal ini antara lain dipengaruhi oleh aliran modal yang masih akan terus masuk (*capital inflow*) sebagai dampak kebijakan pelonggaran suku bunga The Fed. Fokus pemerintah dalam memperbaiki iklim berusaha juga akan semakin meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong investasi yang akan meningkatkan perolehan devisa. Meskipun demikian, akan ada beberapa tekanan, terutama dari faktor eksternal. Di antaranya adalah pelemahan ekonomi global, meluasnya eskalasi perang dagang Amerika dan Tiongkok, dan harga komoditas yang stagnan yang pada akhirnya berpotensi menurunkan ekspor Indonesia. (bhs)

Key Indicators

Market Perception	7-Nov-19	1 Week ago	2018
Indonesia CDS 5Y	72.554	75.783	137.5
Indonesia CDS 10Y	135.435	145.255	214.0
VIX Index	12.73	13.22	25.4

Forex	Last Price	162.255		Ytd
USD/IDR	13,998	↑	-0.14%	-2.72%
EUR/USD	1.1050	↓	-0.14%	-3.64%
GBP/USD	1.2817	↓	-0.30%	0.49%
USD/JPY	109.28	↓	0.28%	-0.37%
AUD/USD	0.6898	↑	0.20%	-2.14%
USD/SGD	1.3576	↑	-0.13%	-0.39%
USD/HKD	7.826	↑	-0.01%	-0.07%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N	4.9	↑	0.01	-93.20
JIBOR - 3M	5.5	-	0.00	-220.28
JIBOR - 6M	5.7	-	0.00	-214.22
LIBOR - 3M	1.9	↑	0.01	-90.34
LIBOR - 6M	1.9	-	0.00	-95.18

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	5.00%	Fed Funds Rate	1.75%
JIBOR USD	1.76%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	1.73%	US Treasury 10 Y	1.92%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	NFIB Small Business Optimism	102.0	101.8	12-Nov
US	CPI MoM	0.3%	0.0%	13-Nov

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	62.3/bbl	↑	0.89%	15.78%
Gold (Composite)	1,468.5/oz	↓	-1.48%	14.51%
Coal (Newcastle)	66.5/ton	↓	-0.15%	-34.88%
Nickel (LME)	16,245/ton	↓	-0.21%	51.96%
Copper (LME)	5,907/ton	↓	-0.56%	-0.97%
CPO (Malaysia FOB)	601.4/ton	↓	-0.17%	24.05%
Tin (LME)	16,565/ton	↑	0.67%	-14.94%
Rubber (TOCOM)	1.5/kg	↑	0.68%	-6.76%
Cocoa (ICE US)	2,440/ton	↓	-0.16%	0.99%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0077	May-24	7.86	6.40	1.30	-145.40
FR0078	May-29	7.94	6.98	1.20	-96.70
FR0068	Mar-34	8.29	7.37	-4.70	-92.60
FR0079	Apr-39	8.28	7.63	-1.60	-64.30

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Mar-20	5.88	1.81	-9.20	-149.80
ROI 10 Y	Jan-24	5.88	2.63	-1.40	-170.50

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 13 perusahaan yang akan menerbitkan obligasi hingga akhir tahun 2019. Adapun potensi obligasi tersebut mencapai IDR18,22 triliun. (Investor Daily, 8 November 2019)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Dow Jones dan S&P500 kembali ditutup pada rekor tertinggi karena optimisme penyelesaian perang dagang. Indeks Dow Jones ditutup menguat 0,66% ke posisi rekor 27.674,8 (+18,64% ytd) dan S&P 500 menguat sebesar 0,27% dan ditutup pada ke posisi rekor tertinggi 3.085,2 (+23,07% ytd). Penguatan juga terjadi di pasar saham Eropa dan Asia kemarin. FTSE 100 Inggris menguat sebesar 0,13% ke posisi 7.406,4 (+10,08% ytd) dan DAX Jerman menguat sebesar 0,83% ke posisi 13.289,5 (+25,86%). Sementara itu di Asia, Nikkei Jepang menguat 0,11% ke posisi 23.330,3 (+16,57% ytd) dan Straits Times Singapura menguat 0,71% ke posisi 3.285,7 (+7,07% ytd).

Pasar saham Indonesia melemah karena perkembangan data ekonomi yang cenderung lemah. IHSG melemah cukup signifikan, sebesar 0,84% ke posisi 6.165,6 (-0,84% mtd, +0,47% ytd). Saham-saham pemicu pelemahan IHSG antara lain BRI (-3,9%) ke posisi 4.000, HM Sampoerna (-2,9%) ke posisi 2.020, dan Astra International (-1,8%) ke posisi 6.725. Investor asing mencatatkan aksi jual bersih di pasar saham sebesar IDR1,4 triliun. Sepanjang tahun 2019 investor asing masih mencatatkan *net inflow* sebesar IDR46,3 triliun. Sementara itu di pasar SBN, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun naik sebesar 1,00 bps ke posisi 7,00% (-102,8 bps ytd). Sepanjang tahun 2019 data kepemilikan asing menunjukkan bahwa terjadi *net inflow* IDR170,9 triliun.

Nilai tukar Rupiah ditutup menguat dan kembali ditutup di bawah level 14.000. Rupiah terapresiasi sebesar 0,14% ke posisi IDR13.998 (apresiasi 0,3% mtd atau apresiasi 2,7% ytd) dan diperdagangkan cukup stabil pada kisaran IDR13.997 – 14.045. Secara teknikal, hari ini IHSG kemungkinan akan bergerak di kisaran **6.186 – 6.262** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR13.970 – 14.040**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	13998	13934	13970	14040	14085	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
EUR/USD	Sell	1.1050	1.1003	1.1027	1.1083	1.1115	Lower band price channel ditembus dan tren harga naik dengan %R menyentuh 10%
GBP/USD	Sell	1.2815	1.2745	1.2780	1.2864	1.2913	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/CHF	Buy	0.9950	0.9881	0.9915	0.9980	1.0011	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/JPY	Buy	109.28	108.30	108.79	109.63	109.98	Penetrasi harga di atas upper bollinger bands dan indikator TRIN menurun di bawah level 1
USD/SGD	Buy	1.3574	1.3535	1.3555	1.3601	1.3627	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
AUD/USD	Buy	0.6898	0.6839	0.6869	0.6921	0.6943	Posisi oversold, indikator RSI menurun (di bawah level 30) dan indikator %R < -80
USD/CNH	Buy	6.9714	6.9135	6.9425	7.0105	7.0495	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
IHSG	Sell	6218	6154	6186	6262	6306	Penetrasi harga di bawah lower bollinger bands dan indikator TRIN meningkat ke atas level 1
OIL	Buy	56.35	55.67	56.01	57.03	57.71	Indikator TICK memasuki teritori positif dan TRIN menurun di bawah level 1
GOLD	Sell	1469	1442	1455	1487	1506	Penetrasi harga di bawah lower bollinger bands dan indikator TRIN meningkat ke atas level 1

News Highlights

- **PT Pertamina mencatatkan laba bersih mencapai USD753 juta hingga 3Q19.** Pencapaian tersebut tercatat tumbuh 427% (yoy) dibandingkan periode 3Q18 yang sebesar USD142 juta. Adapun pencapaian tersebut didorong oleh penurunan beban perusahaan. *Vice President Corporate Communication* Pertamina mengatakan perusahaan berhasil menurunkan beban pokok penjualan sekitar 5% yang didorong oleh penurunan beban produksi dan keberhasilan Pertamina menurunkan nilai minyak mentah sebesar 41% dan nilai impor produk BBM sebesar 21%. Sebagai catatan, rata-rata harga minyak mentah nasional (ICP) tercatat sebesar USD62,03 per barel, lebih rendah dari rata-rata ICP sepanjang tahun 2018 yang mencapai USD67,5 per barel. (Investor Daily, 8 November 2019)
- **PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) mencatatkan laba bersih sebesar IDR650,23 miliar hingga 3Q19.** Jumlah tersebut tumbuh 94% (yoy) dibandingkan periode 3Q18. Adapun pendapatan bersih tumbuh menjadi IDR54,11 triliun pada 3Q19, dari sebelumnya sebesar IDR49,60 triliun pada 3Q18. *Corporate Affair Director* AMRT mengatakan faktor utama dalam peningkatan kinerja tersebut didorong oleh penjualan yang meningkat dan adanya upaya untuk menjaga operasional serta mengatur modal kerja. (Investor Daily, 8 November 2019)
- **PT Sarimelati Kencana (PZZA), pemilik lisensi waralaba Pizza Hut Indonesia berencana membuka 11 hingga 16 gerai baru hingga akhir tahun 2019.** Tercatat hingga saat ini, PZZA telah memiliki total 500 gerai dan menargetkan memiliki 511 gerai hingga akhir tahun 2019. Adapun perusahaan akan memperbanyak gerai dengan format restoran. Tercatat sebesar 75% pendapatan perusahaan diperoleh dari restoran Pizza Hut Indonesia. Sementara sebesar 20% diperoleh dari gerai Pizza Hut Delivery dan sisanya dari gerai dengan format lain. (Kontan, 8 November 2019)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri